

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, peneliti ini menggunakan metode tindakan kelas, (*Class Room Action research*). Jenis penelitian ini mampu menawarkan cara baru untuk meningkatkan atau mengefektifkan proses belajar mengajar dengan menggunakan indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi. Dalam penelitian tindakan kelas ini, desain yang digunakan adalah bersifat spesifik melalui putaran-putaran spiral yang terdiri dari rencana, diteruskan dengan tindakan, observasi dan refleksi.

Penelitian tindakan bertujuan untuk mengembangkan beberapa keterampilan baru untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Ciri-ciri penelitian tindakan adalah sebagai berikut :

- a. Praktis dan langsung relevan untuk situasi aktual dalam dunia kerja.
- b. Menyediakan kerangka kerja yang teratur untuk memecahkan masalah
- c. perkembangan-perkembangan yang lebih baik.
- d. Dilakukan melalui putaran-putaran berspiral.

Dalam penelitian ini penulis merencanakan dalam tiga siklus dan setiap siklus memiliki kegiatan yang berbeda-beda dalam pelaksanaannya, setiap proses

penelitian merupakan tindak lanjut dari siklus penelitian selanjutnya seperti gambar dibawah ini :

B. Subjek Penelitian

Untuk memperoleh data suatu penelitian diperlukan suatu sumber data yang terdiri dari suatu subjek penelitian, seperti yang diterangkan Suharsimi (1991 : 102) adalah : “Subjek penelitian adalah keseluruhan obyek penelitian yaitu berisi seluruh siswa”. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 2 Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 22 orang.

C. Tempat dan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

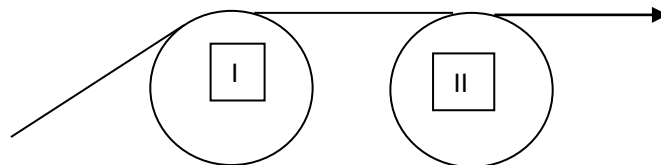
1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Wonodadi Kecamatan Gadingrejo
Kabupaten Pringsewu

2. Pelaksanaan Penelitian

Lama waktu yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah satu bulan.

D. Rancangan Penelitian



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini meliputi Dua siklus (I dan II), setiap siklus terdiri dari Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi.

E. Proses Pembelajaran Keterampilan Pinalti

Siklus Pertama

Rencana :

1. Menyiapkan sarana atau peralatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, seperti RPP, instrumen penilaian dan lapangan yang sudah dimodifikasi.
2. Menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dan membagi siswa menjadi tiga kelompok (kelompok A, B, dan C) masing-masing kelompok berjumlah 7-8 orang
3. Sebagai pendahuluan siswa melakukan pemanasan dengan bermain Bintang Beralih dilanjutkan dengan berbagai gerakan yang menjurus pada pemanasan sekunder yang diselingi dengan koordinasi atau kombinasi secara bervariasi dalam kelompoknya masing-masing

Tindakan :

1. Menyuruh siswa di kelompok A melakukan berbagai jenis tendangan, mulai dari kaki bagian dalam, luar secara bergantian oleh kaki kiri dan kanan dengan bervariasi dilakukan dengan berbagai ukuran bola
2. Menyuruh siswa di kelompok B melakukan berbagai jenis tendangan, mulai dari jarak dekat sampai jarak jauh secara bergantian oleh kaki kiri dan kanan dengan bervariasi, dilakukan dengan berbagai ukuran gawang

3. Menyuruh siswa di kelompok C melakukan latihan tendangan ke gawang secara bervariasi dengan gawang yang sudah dimodifikasi
4. Setiap lima menit sampai delapan menit bergantian materi atau bahan yang dilakukan oleh kelompok A dilakukan oleh kelompok B, yang telah dilakukan oleh kelompok B dilakukan oleh C, dan yang sudah dilakukan oleh kelompok C dilakukan oleh kelompok A. Demikian dan seterusnya seperti latihan sirkuit.

Observasi

Setelah tindakan dilakukan, lalu melakukan pengamatan, koreksi, diberikan waktu pengulangan dan dinilai/dievaluasi hasil dari pada siklus pertama

Refleksi

1. Hasil observasi disimpulkan, bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus pertama sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran tendangan finalti, namun masih terdapat kekurangan.
2. Letak kesulitan siswa yang terjadi pada tes siklus pertama adalah pada saat menendang finalti dengan tingkat kesulitan yang tinggi
3. Merencanakan tindakan untuk siklus kedua yang mana peneliti merencanakan untuk menggunakan tiang dan bola dan serta kelompok terdiri dari tiga orang.

Siklus kedua

Melihat dari hasil siklus pertama

Rencana

1. Mempersiapkan alat-alat yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan instrument yang diperlukan dalam mengevaluasi tindakan.
2. Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran siklus kedua.
3. Membagi kelompok, masing-masing kelompok tiga orang
4. Melakukan pemanasan

Tindakan

1. Siswa dalam kelompok masing-masing disuruh melakukan menendang dan menghentikan bola dari berbagai posisi dengan menggunakan berbagai ukuran bola
2. Siswa disuruh melakukan latihan seperti poin a tapi dengan berbagai variasi dan kecepatan yang dilakukan dengan kaki kanan dan kiri secara bergantian
3. Kemudian menendang ke berbagai sasaran dari berbagai posisi seperti menendang mendatar, menyusur tanah dan mantul yang dilakukan oleh kaki kanan maupun kiri, hak ini dilakukan dngan menggunakan dengan bola dari berbagai ukuran.

Observasi

Setelah tindakan dilakukan lalu melakukan pengamatan dengan menggunakan instrumen yang mengukur tentang kemampuan dari masing-masing siswa. Adapun instrumen pengamatan yang digunakan adalah skala pengamatan berdasarkan skor yang diperoleh pada siklus kedua.

Refleksi

1. Hasil observasi disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus kedua dengan latihan menendang bola menggunakan gawang yang ukuran bervariasi dapat meningkatkan kemampuan tendangan finalti.
2. Karena sudah mencukupi kriteria ketuntasan maksimal (KKM) maka pembelajaran tendangna finalti dalam permainan sepakbola berakhir

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : menggunakan tes pengamatan dilapangan yang sajikan pada lembar lampiran

G. Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui tindakan disetiap siklus selanjut-nya dianalisis. Untuk melihat kualitas hasil tindakan disetiap siklus digunakan rumus menurut Subagyio tahun 1987. yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

- P : Persentase keberhasilan.
- F : Jumlah gerakan yang dilakukan benar
- N : Jumlah siswa yang mengikuti tes

H. Teori Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar adalah tingkat ketercapainya kompetensi setelah peserta didik mengikuti pembelajaran. Kriteria ketuntasan belajar

minimal adalah batasan minimal pencapaian kompetensi pada setiap aspek penilaian mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Kriteria ketuntasan minimal ditentukan melalui analisis tiga hal, yaitu :

- (1) Tingkat kerumitan.
- (2) Tingkat kemampuan.
- (3) Tingkat kemampuan dukungan sekolah.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran). KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif dan prestasi. KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan dan pelibatan masyarakat proses belajar mengajar disekolah. Dalam KTSP untuk SD kategori ketuntasan belajar siswa adalah yang mendapat nilai < 65 perlu diperhatikan, sedangkan yang mendapat nilai 65 keatas telah memenuhi ketuntasan belajar siswa (KTSP 2007)